

**Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fiqih Materi Salat
'Idain melalui Penerapan Metode Market Place Activity pada
Siswa Kelas IV Semester Genap MI Salafiyah Lebakgowah
TP. 2016/ 2017**

Kurotul Aeni, S.Pd.I

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak tuntasnya pembelajaran yang telah dilaksanakan guru karena selama ini pembelajaran konvensional dengan dominasi metode ceramah. Kenyataan di lapangan pada materi pokok ketentuan salat idain, pada tahun pelajaran 2016/2017 hasil ulangan harian diperoleh rata-rata kelas sebesar 65 dengan ketuntasan belajar sebanyak 67%. Pada tahun sebelumnya tahun 2016/2017 materi pokok yang sama yakni ketentuan Salat idain rata-rata ulangan harian baru mencapai 62 dengan ketuntasan belajar mencapai 59%. Oleh karena itu guru perlu memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) dalam pembelajaran di kelas. Rumusan masalahnya adalah Apakah melalui Penerapan Metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Materi Pokok Ketentuan Salat idain Pada Siswa Kelas IV Semester 2 MI Salafiyah Lebakgowah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017? Dan Apakah Melalui Penerapan Metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Materi Pokok Ketentuan Salat Idain Pada Siswa Kelas IV Semester 2 MI Salafiyah Lebakgowah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, tiap siklus ada empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester 2 pada MI Salafiyah Lebakgowah sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian disebutkan bahwa pembelajaran siswa kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah pada pra tindakan dengan nilai rata-rata 58, siklus I naik mencapai 29% dengan rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan belajar, karena masih di bawah KKM. Ketuntasannya baru mencapai 28%. Pada akhir siklus II rata-rata kelas 78 dengan ketuntasan 82% sehingga dikatakan tuntas klasikal.

Kata kunci: *aktivitas, prestasi belajar, I'dain, market place activity, fiqih*

PENDAHULUAN

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menggariskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II pasal 3). Selanjutnya pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dijabarkan dalam tujuan institusional Madrasah Ibtidaiyah /SD, MTs/SLTP, MA/SLTA dan perguruan tinggi dalam menjabarkan institusional pada masing-masing sekolah, termasuk kurikulum secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan Nasional seperti yang digariskan dalam UU Sisdiknas.

Guru yang dikenali mempunyai kedudukan yang khusus dalam masyarakat perilaku dan penampilannya dapat membekas dan banyak mewarnai kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Pada hakekatnya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Dalam kenyataan di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas. Betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan jauh sebelumnya para tokoh pendidikan lainnya seperti Rousseau, Pestalozzi, Froebel, dan Montessory telah mendukung prinsip aktivitas dalam pengajaran ini. Arti penting dari keaktifan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam kegiatan belajar itulah yang menjadi dasar diterapkannya pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran.

Kenyataan di lapangan pada materi pokok tentang sholat 'Idain, pada tahun pelajaran 2016/2017 hasil ulangan harian diperoleh rata-rata kelas sebesar 65 dengan ketuntasan belajar sebanyak 67%. Pada tahun sebelumnya tahun 2015/2016 materi pokok yang sama yakni ketentuan Solat ' Idain rata-rata ulangan harian baru mencapai 62 dengan ketuntasan belajar mencapai 59%. Kekurangberhasilan pembelajaran tersebut disebabkan oleh faktor penggunaan media pembelajaran, metode yang digunakan tidak mengaktifkan siswa, guru kurang memacu siswa untuk belajar. Oleh

karena itu guru perlu memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan metode yang dipilih untuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) dalam pembelajaran di kelas.

Metode *Market Place Activity* memiliki kelebihan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, suasana belajar semakin baik, sejalan dengan hal tersebut maka penulis akan melakukan tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran dengan menrepakan metode MPA (*Market Place Activity*) yang dirumuskan dalam judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Metode *Market Place Activity* (MPA) pada Materi Pokok Ketentuan Solat 'Idain Pada Siswa Kelas IV Semester II MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *pertama* apakah melalui penerapan metode *market place activity* (mpa) dapat meningkatkan aktivitas belajar materi pokok ketentuan idain pada siswa kelas IV Semester II MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 ? dan *kedua*, apakah melalui penerapan metode *market place activity* (MPA) dapat meningkatkan prestasi belajar materi pokok ketentuan solat 'idain pada siswa Kelas IV Semester II MI Salafiyah Lebakgowah kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar tentang ketentuan solat idain melalui penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) pada siswa kelas IV semester II MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal tahun Pelajaran 2016/2017 dan Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar tentang ketentuan shalat idain melalui penerapan metode *market place activity* (MPA) pada siswa kelas IV Semester II MI Salafiyah Lebakgowah kecamatan lebaksiu Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2016/2017.

Yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian ini ini adalah model pembelajaran *Market Place Activity* mendekatkan siswa terhadap penemuan pemahaman konsep pelajaran secara mandiri dan menghubungkan antara materi yang dipahami dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan menyenangkan.

Tumbuhnya sikap dan perasaan yang senang bereksplorasi dan meneliti sesuatu hal kaitannya dengan materi pokok pecahan maka siswa akan lebih meningkat prestasi belajarnya. Dalam penerapan *Market Place Activity* penanaman nilai-nilai intrinsik dapat pula ditanamkan pada saat siswa berkunjung antar stand kelompok satu dengan yang lain, nilai toleransi ditanamkan melalui sikap menjamu dengan kelompok lain yang berkunjung kepadanya.

Rahayu (2016), berpendapat bahwa miskonsepsi yang dialami oleh seorang mahasiswa dalam proses pendidikan akan mempengaruhi proses peleburan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapat pada masa belajarnya dan miskonsepsi yang melekat pada mahasiswa sampai akhir masa belajarnya dapat diibaratkan sebagai malpraktek dalam dunia pendidikan. Hal ini didukung pendapat Widarti, Permanasari, & Mulyani (2016), miskonsepsi yang terjadi bisa menjadi berbahaya dan fatal. Miskonsepsi pada suatu konsep dapat mengganggu pengembangan pengetahuan konsep selanjutnya karena suatu konsep yang telah dimiliki oleh mahasiswa akan menjadi dasar untuk mempelajari konsep selanjutnya (Suparno, 2013).

Miskonsepsi merupakan konsep seseorang yang berbeda dengan konsep yang disepakati oleh para ahli pada suatu bidang ilmu tertentu dapat berupa prakonsepsi yang tidak sesuai, pemikiran asosiatif yang keliru, penalaran yang tidak lengkap atau salah, intuisi yang salah, maupun kesalahan dalam menghubungkan antar konsep (Suparno, 2013). Miskonsepsi dapat bersumber dari kesalahan pengalaman belajar terdahulu, kesalahan pemahaman mahasiswa itu sendiri, kesalahan guru dalam memahami konsep, kesalahan konsep yang disajikan di dalam buku teks, konteks, media pembelajaran dan metode mengajar guru (M. H. Wijaya, Suratni, & HP (2013); Munawaroh & Falahi (2016) Rahayu (2016); dan Kurniasih (2017))

Miskonsepsi ini perlu untuk segera ditangani karena mengakibatkan terciptanya rantai kesalahan konsep yang tidak terputus (Kurniasih, 2017). Tindakan pertama yang dilakukan oleh dosen yaitu mengidentifikasi dan menganalisis miskonsepsi seperti halnya yang dilakukan oleh C. P. Wijaya, H, & Muhardjito (2016) dalam penelitiannya, dengan mengidentifikasi miskonsepsi yang dimiliki mahasiswanya, seorang dosen dapat mengurangi potensi miskonsepsi pada mahasiswa kedepannya.

Miskonsepsi dapat diidentifikasi dengan memberikan tes diagnostik yang dilengkapi dengan *Certainty of Response Index* (CRI). Tes diagnostik digunakan untuk menentukan bagian tertentu pada suatu mata kuliah yang memiliki kelemahan dan menyediakan alat untuk menemukan penyebab

kekurangan tersebut (Septiana & Noor, 2014). Metode CRI dikembangkan oleh Hassan, Bagayoko, & Kelley (1999), metode ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan atau kepastian responden dalam menjawab setiap soal atau pertanyaan yang diberikan. CRI meminta responden untuk memberikan derajat kepastian yang dia miliki dari kemampuannya untuk memilih dan mengutilisasi pengetahuan, konsep-konsep, atau hukum-hukum yang terbentuk dengan baik dalam dirinya untuk menentukan jawaban dari suatu pertanyaan (Tayubi, 2005). Teknik CRI ini bisa digunakan untuk membedakan mahasiswa yang tahu konsep, mahasiswa yang tidak tahu konsep dan yang mengalami miskonsepsi (Murni, 2013).

Mahasiswa Prodi PGSD sebagai calon guru diharapkan memahami konsep dengan benar tanpa adanya miskonsepsi. Apabila seorang guru mengalami miskonsepsi, ini dapat menyebabkan siswa yang didiknya akan mengalami miskonsepsi juga. Hal ini juga disampaikan oleh Chaniarosi, (2014) jika guru salah dalam memahami dan memberi penjelasan mengenai konsep pembelajaran, maka siswa juga akan menerima konsep yang salah. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan menguasai ilmu pengetahuan secara luas dan mendalam, menguasai konsep serta metode yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008).

Akan tetapi dilapangan masih banyak guru maupun calon guru yang mengalami miskonsepsi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2016) bahwa terjadi miskonsepsi pada calon guru pada konsep IPA rata-rata sebesar 44,8%. Didukung pula oleh penelitian Sari & Rahmawati (2015), Handayani & Rukmana (2018), Manalu, Panjaitan, & Naibaho (2019), Wiyoko (2019).

Adanya miskonsepsi yang sering muncul dan dialami oleh siswa, guru maupun calon guru (mahasiswa keguruan) pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis miskonsepsi mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA di Program Studi PGSD Universitas Peradaban. Konsep Dasar IPA memiliki banyak konsep, karena keterbatasan penelitian, maka penelitian hanya berfokus pada salah satu konsep yaitu sistem pencernaan. Sistem pencernaan dipilih karena konsep ini sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Adapun kompetensi pada konsep sistem pencernaan yaitu diharapkan Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem pencernaan dan mengaitkannya dengan nutrisi dan bioprosesnya sehingga dapat menjelaskan proses pencernaan serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem pencernaan manusia.

Prestasi Belajar

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni sosok manusia yang utuh baik dari sisi penguasaan ilmu pengetahuan dan moralitas. Untuk mewujudkannya perlu diciptakan keserasian antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam arti keyakinan beragama (sebagai hasil pendidikan agama) diharapkan mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan iptek, dan sebaliknya pengembangan iptek memperkuat keyakinan beragama. Ilmu pengetahuan berbicara *know what* dan *know why*, dan teknologi berbicara *know how*. Sedangkan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan. Di sinilah letak peranan pendidikan agama (Islam) dan sekaligus pendidiknya (GPAI di sekolah) dalam mengantisipasi perkembangan kemajuan iptek. Dalam arti, mampukah Guru pendidikan agama Islam menegakkan landasan *akhlaq al-karimah*, yang menjadi tiang utama ajaran agama, tatkala dominasi temuan iptek sudah demikian hebat dan menguasai segala perbuatan dan pikiran umat manusia.

Definisi tentang belajar menurut Suprayekti (2003:4) adalah sebagai berikut. “Belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.” Menurut Arsito Rahadi (2003:4) mengartikan belajar sebagai berikut. “Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah tingkah lakunya.” Dari beberapa batasan belajar yang disampaikan para ahli tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Ringkasannya hasil dari belajar seperti dituliskan oleh Arsito Rahadi (2003:4) yang menulis “Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri seseorang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pendidikan Islam sebagai suatu proses pembentukan kepribadian muslim, harus diusahakan secara maksimal baik mengenai materi, tujuan, metode dan lain-lain, oleh para pendidik. Dalam hal ini, pemberian

materi Pendidikan Agama Islam meliputi ranah afektif, kognitif, psikomotorik kepada subjek pendidik, tidak akan tercapai secara cepat, tepat dan tanpa adanya pemilihan dan penerapan metode. Seorang pendidik yang bijaksana, akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dan mempunyai relevansi dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap mengabdikan kepada Allah SWT. Berkaitan dengan itu azaz-azaz merumuskan metode pendidikan Islam, diantaranya adalah menurut Abdullah Nasikh Ulwan yang membagi metode pendidikan Islam menjadi lima : 1) metode pendidikan dengan keteladanan, 2) Metode pendidikan dengan Pembiasaan atau kebiasaan, 3) metode pendidikan dengan nasehat, 4) metode pendidikan dengan perhatian, 5) metode pendidikan dengan hukum

Pada hakekatnya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukiperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Arti penting dari keaktifan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam kegiatan belajar itulah yang menjadi dasar diterapkannya pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran. Pendekatan ini diasumsikan pada prinsip-prinsip; pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlibat secara aktif, setiap siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran.

Market Place Activity

Tahapan kegiatan pembelajaran dengan MPA adalah membuat kelompok yang terdiri dari (4-5 orang), efektivitas, pembagian tugas, membagi materi (isu)/kasus yang akan diperjual belikan dan petunjuk cara mendapatkan hasil (metode dan waktu) yang jelas, dan instrumen kata kunci, bisa sama bisa tidak. Kemudian sumber handout ada tapi terbatas dan pengalaman. Langkah selanjutnya adalah kelompok menyusun materi sesuai dengan yang diminta, menggunakan kata kata kunci, poster, gambar, dikemas agar menarik dengan argumentasi yang rasional, enentukan seorang ahli yang menjelaskan (termasuk identifikasi peran anggota), pembagian tugas anggota yang lain membeli (bisa sumber yang lain). Kemudian kembali ke kelompok asal untuk share hasil pembelian, membuat kesimpulan

setelah memperoleh hasil pembelian, presentasi, konfirmasi, koreksi dan penguatan oleh guru.

Manfaat penggunaan Metode MPA dalam pembelajaran PAI adalah seluruhnya terlibat dalam proses, menyenangkan, membangun kreativitas, kerjasama, saling memotivasi, tanggungjawab, meningkatkan rasa ingin tahu, mandiri (waktu belanja), kerja sungguh-sungguh berfikir kritis, disiplin, belajar mempertahankan argument, berfikir logis, mengatur perencanaan, toleran, jujur, melatih ketrampilan mengomunikasikan ide, mengemas produk dan memudahkan materi (Hasyim, 2014: 12).

METODE PENELITIAN

Setting penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai bentuk refleksi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas dalam hal ini juga selaku peneliti.

Untuk kelancaran proses penelitian ini maka perlu adanya teknik dan alat untuk pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok ketentuan solat. Sedangkan pengamatan awal dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperoleh data-data kaitannya dengan pelaksanaan PTK yang dilakukan. Berdasarkan evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang ketentuan Shalat Idain di kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif dan yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan teknik yang dipilih adalah test, observasi dan dokumen sedangkan validasi dan analisis

data yang digunakan adalah triangulasi yaitu dengan cara menyilang data dari sumber-sumbernya dengan metode yang berbeda. Untuk uji validitas data ini dengan menggunakan teknik Triangulasi yaitu melakukan pengujian terhadap data-data yang diperoleh dengan cara melakukan penyilangan.

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan langkah – langkah

1. Mengolah data hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengolah dan menentukan nilai akhir hasil belajar siswa tiap akhir siklus digunakan rumus:

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times \text{bobot soal}$$

Keterangan :

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimal

NA = Nilai Akhir

Bobot Soal = Bobot Soal keseluruhan

- b. Menentukan rata-rata kelas tiap-tiap siklus dengan rumus:

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata Kelas

NA = Jumlah Nilai Akhir yang diperoleh

SN = Jumlah Siswa dalam kelas

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan ini diukur baik secara individual maupun secara klasikal. Keberhasilan belajar siswa rata-rata kelas sekurang-kurangnya memperoleh nilai 75, persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 80% yang mendapat nilai ≥ 75 . Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa indikator keberhasilannya adalah kehadiran siswa minimal 90%, keberanian siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan guru lebih dari 85%. DAN keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran 90% terlibat ditunjukkan dari hasil observasi kelas.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah maka penelitian ini memerlukan langkah-langkah; penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang

diselidiki. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang ketentuan Solat idain. Sedangkan pengamatan awal dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperoleh data-data kaitannya dengan pelaksanaan PTK yang dilakukan. Evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan melaksanakan ibadah solat Idain. Penelitian tindakan kelas ini setiap siklusnya melalui 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakannya tindakan kelas ini, peneliti melihat beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran ketentuan salat Idain, untuk meningkatkan perlu metode dan strategi pembelajaran melalui *Market Place Activity* (MPA) sehingga diharapkan lebih meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal. Kondisi awal aktivitas belajar siswa dalam ketentuan Sholat sebelum penelitian ini dilaksanakan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Siswa dalam pembelajaran

Kondisi Awal sebelum Tindakan siklus I

Kategori Partisipasi Siswa	Pra Siklus	
	Jml siswa	Prosentase
Acuh	6	36%
Sedang	6	33%
Aktif	8	34%
Jumlah	20	100%

Adapun hasil belajar pada pra siklus dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	Praktik Sholat Idain	KET
		PRA SIKLUS	
1	Abi Muh Rayyan	50	Belum tuntas
2	Ana Humairoh	80	Tuntas
3	Andri Ansyah	60	Tuntas
4	Arif Abdillah	75	Belum tuntas
5	Diyafina Lestari	60	Tuntas
6	Muh Misbakhudin	80	Belum tuntas

7	Naila Hilyatil Lubby	75	Tuntas
8	Pingka Olivio	60	Tuntas
9	Rahmasari	40	Belum tuntas
10	Reffiana Mauizzatunnisa	75	Tuntas
11	Saeiful Ramadan	40	Belum tuntas
12	Sulistiyawati	70	Tuntas
13	Varlen Ardiansyah	60	Tuntas
14	Dani Maulana Arya Fandika	50	Belum tuntas
15	Deis Setiyaningsih	60	Tuntas
16	Imam Kurniawan	50	Belum tuntas
17	Dimas Noval Andriyanto	80	Belum tuntas
18	Dinda Martiyana	75	Tuntas
19	Ika Nindi Setiyasih	60	Tuntas
20	M. Febri Wibawah	40	Belum tuntas
	Jumlah	985	
	Rata-Rata	61	
	KKM	70	
	Tuntas	26%	
	Belum Tuntas	74%	

Berdasarkan hasil diskusi antara guru peneliti dengan teman sejawat, tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fikih sebagai berikut :

- a. Siswa yang belum tuntas 74%
- b. Siswa yang tuntas 26%

Sedangkan tingkat prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pokok ketentuan Sholat Idain melalui penerapan metode MPA.

Rekapitulasi hasil belajar Pra Siklus

Nilai Siswa	Pra Siklus	
	Jml siswa	Prosentase
100	0	0%
90	0	0%
80	0	0%
70	2	18%
60	7	38%
50	7	38%
40	2	6%
30	0	0%
Jumlah	20	100%
Rata-rata	61	
KKM	70	
Tuntas	18%	

Hal ini diketahui bahwa pada pra siklus siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan Metode MPA pada materi ketentuan salat Idain masih mengalami kebingungan dalam memahami ketentuan Sholat Idain, disebabkan oleh rasa takut

salah, kurang konsentrasi dalam belajar dan sebagian (sekitar 13 siswa) yang masih bermain-main dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: a) membuat rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, b) membuat lembar pengamatan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau melihat bagaimana metode MPA tersebut diaplikasikan, c) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah, a) melaksanakan pembelajaran dengan model MPA, b) guru menyusun ringkasan materi pelajaran materi pokok ketentuan Sholat Idain diajarkan kepada siswa, c) guru menyusun dan memberikan latihan Soal, d) mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran, e) mengadakan pengamatan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, f) mengadakan tes akhir siklus secara individual kelompok. Dalam sub bab ini, peneliti melakukan kegiatan evaluasi tes formatif siklus I dengan hasil sebagai berikut:

Rekapitulasi hasil belajar Pra Siklus dan Siklus I

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
1	Abi Muh Rayyan	50	65	
2	Ana Humairoh	80	85	
3	Andri Ansyah	60	65	
4	Arif Abdillah	75	75	
5	Diyafina Lestari	60	65	
6	Muh Misbakhudin	80	85	
7	Naila Hilyatil Lubby	75	80	
8	Pingka Olivia	60	65	
9	Rahma Sari	40	60	
10	Reffiana Mauizzatunisa	75	80	
11	Saeiful Ramadan	40	50	
12	Sulistiyawati	70	80	
13	Varlen Ardiansyah	60	65	
14	Dani Maulana Arya Fandi- ka	50	65	
15	Deis Setyaningsih	60	75	
16	Imam Kurniawan	50	65	
17	Dimas Noval Andriyanto	60	70	
18	Dinda Martiyana	70	75	
19	Ika Nindi Setiyasih	50	55	
20	M. Febri Wibawah	50	55	

	JUMLAH	985	1125	
	RATA-RATA KELAS	61	70	
	KKM	70	70	
	TUNTAS	26%	38%	Naik
	BELUM TUNTAS	74%	62%	

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebesar 11% ketuntasan belajar siswa pada siklus I, namun demikian secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II hal ini disebabkan oleh beberapa faktor agar ketuntasan benar-benar tercapai. Perbaikan pembelajaran perlu ditekankan pada kegiatan penerapan metode MPA yaitu dengan menerapkan metode MPA dengan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan MPA.

Rekapitulasi Tingkat Partispasi Siswa Siklus I

Kategori Partispasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
	Jml siswa	Prosen tase	Jml Siswa	Prosen Tase
Acuh	7	36%	5	18%
Sedang	6	32%	7	36%
Aktif	6	32%	8	46%
Jumlah	20	100%	20	100

Dari pengamatan teman sejawat, guru sudah baik, hanya masih ada sedikit kekurangan, sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa hendaknya diberitahu lebih dahulu agar pada waktu teman sejawat masuk kelas, siswa tidak merasa terkejut dan semua menengok ke belakang, sehingga perbaikan pembelajaran tidak terganggu, bahkan persiapan guru sudah matang. Pada kegiatan pembelajaran dengan MPA siswa sangat antusias namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I sebagai berikut :

Hasil Tes Formatif Siklus I Mata Pelajaran PAI

Prestasi Siswa	Siklus I	
	Jml siswa	Prosentase
90	0	0%
85	1	6%
80	3	12%
75	2	12%
70	2	12%
65	8	46%
60	2	6%
50	2	6%
40	0	0%
Jumlah	20	100.00%
Rata-rata	70	

KKM	70	
Tuntas	42%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- Siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 7 siswa = 42%
- Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 9 siswa = 58%
- Taraf serap secara keseluruhan adalah 70%
- Nilai rata-rata kelas 70.

Dengan demikian, perlu diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ketuntasan belajar akan tercapai. Guru diharapkan mengadakan perbaikan lagi pada siklus ke II.

Siklus II

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: a) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai pembelajaran melalui MPA, b) membuat lembar pengamatan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika KBM berlangsung bagaimana metode tersebut diaplikasikan (sama dengan siklus I), c) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan siswa dalam pembelajaran, d) mendesain lembar kerja dan alat evaluasi.

Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah, a) melaksanakan pembelajaran dengan model MPA dalam pembelajaran ketentuan sholat, b) guru menyusun ringkasan materi pelajaran materi pokok ketentuan sholat, c) guru menyusun dan memberikan latihan soal langkah awal sampai akhir melalui penerapan metode MPA kepada siswa, d) mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran, d) mengadakan pengamatan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, e) mengadakan tes akhir siklus secara individual kelompok.

Observasi

Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di kelas dapat dipaparkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Siswa

Kategori Partisipasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml siswa	Prosen Tase	Jml siswa	Prosen tase	Jml siswa	Prosen tase

Acuh	7	36%	5	18%	0	0
Sedang	6	32%	7	36%	1	6
Aktif	7	32%	8	46%	19	94
Jumlah	20	100%	20	100	16	100

Dari pengamatan teman sejawat, guru dalam pembelajaran sudah baik, sejak masuk ruang kelas perhatian siswa sudah penuh sehingga perbaikan pembelajaran tidak terganggu, bahkan persiapan guru sudah matang.

Hasil Tes Siklus II Mata Pelajaran Fikih

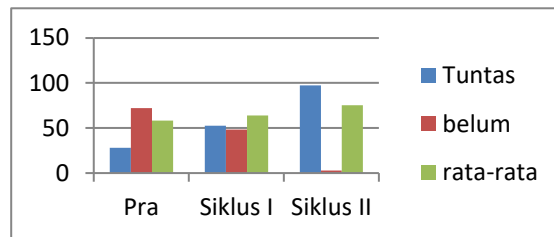
Prestasi Siswa	Siklus II	
	Jml siswa	Prosentase
100	7	36%
90	5	24%
80	6	30%
70	2	6%
60	0	0
50	0	0
40	0	0
Jumlah	20	100%
Rata-rata	80	
KKM	70	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 13 siswa = 100%.
- b. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 0 siswa =0%
- c. Taraf serap secara keseluruhan adalah 80%
- d. Nilai rata-rata kelas 80

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II tersebut diatas maka sampai akhir siklus II pembelajaran dikatakan tuntas belajar dan tidak perlu dilakukan perbaikan siklus berikutnya.

Berikut peningkatan hasil belajar tentang ibadah Sholat Idain siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dipaparkan sebagaimana gambar diagram poligon sebagai berikut.



Berdasarkan data-data di atas maka dapat dikatakan sampai pada akhir siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan MPA dapat dikatakan tuntas, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa sampai akhir siklus II perbaikan pembelajaran dikatakan tuntas karena siswa yang mendapat nilai 70 ke atas mencapai 100% berarti lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan perbaikan pembelajaran yang diupayakan guru melalui penerapan pembelajaran dengan menerapkan metode MPA, penggunaan alat peraga, dan perbaikan strategi yang dilaksanakan dengan menggunakan Lembar pengamatan siswa dikatakan berhasil.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat justru mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan baik. Penerapan Metode Market Place Activity dalam pembelajaran Fikih dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk melakukan percobaan, saling sharing informasi dengan teman, adanya sikap siswa yang antusias dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan.

Metode MPA yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui MPA siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar.

PENUTUP

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Persentase Perbaikan pembelajaran melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah Kabupaten Tegal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Ketentuan Sholat Idain melalui penerapan metode *Market Place Activity* tentang ketentuan sholat Idain yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat

disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, pembelajaran siswa kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 pada pra tindakan dengan nilai rata-rata 58, pada siklus I naik mencapai 11% dengan rata-rata kelas 70 namun belum mencapai keuntasan belajar, karena masih di bawah 42% ketuntasannya. Pada akhir siklus II rata-rata kelas 80 dengan ketuntasan 100% sehingga dikatakan tuntas klasikal.

Kedua, aktivitas perbaikan pembelajaran dikategorikan baik, dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 63,8 dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai nilai rata-rata 75,3 berarti meningkat menjadi baik dengan menggunakan metode Ketentuan sholat. Penggunaan metode MPA dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ketentuan Sholat di kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah Peningkatan hasil belajar meningkat melalui aktivitas-aktivitas (a) pemberian apersepsi yang menarik, (b) melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) pengaktifan siswa dalam demonstrasi terbimbing praktik sholat Idain, (d) pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan, dan (e) pemanfaatan situasi belajar sebagai pengalaman belajar siswa.

Bertolak dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan saran terutama kepada rekan-rekan guru kelas IV MI Salafiyah Lebakgowah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dengan cara menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yakni dengan menggunakan metode PAIKEM, menitikberatkan pada kegiatan pendahuluan, melibatkan siswa dalam pembelajaran, pengaktifan siswa dengan bertanya jawab, pengaktifan siswa dalam kegiatan latihan dan demonstrasi terbimbing Praktik sholat Idain atau demonstrasi, pemanfaatan alat peraga seperti gambar, video dan LCD, penggunaan metode yang variatif, alat peraga, dan pengaktifan siswa melalui latihan karena ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan dipaparkan secara mendalam, semoga dapat memacu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam berkinerja sebagai guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002, *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber*, Jakarta: Rineka Cipta..
- Basyirudin Usman, 2001. *Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, *Content and Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon, 2001.
- Davies, RB. 1998. *Tacher as Curricullum Evaluators*. Sydney: George Allen and Depdikbud.
- Endang, Retno, W., 2002. *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES.
- Gredler Bell, M.E, 2002. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Seri Pustaka Tekhnologi.
- Hamalik, 2003, *Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamarah, Syaeful Bahri, 2005, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasijan, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maksum, Ali dan Ruhendi. LY., 2004, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mulyono, Abdurahman, 2004. *Psikologi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawijaya, R. dan H.A. Moein Moesa. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Online, tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9> Pendidikan No. 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Bekerjasama dengan PAU-UT.
- Sanaky, Hudjair ., 2001. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: UII Press.
- Satori Djam'an dkk, 2008. *Profesi Keguruan Edisi I*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugandhi, A. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Semarang: UNNES.
- Sujana, Nana., 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Sunaryo, 2002. *Media pembelajaran*, Dirjenbinpaisun Depag RI, Jakarta: Dirjen Mapenda.

Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
An-Nawawi, Syarh Shahih Muslim, Dar Ihya` at-Turats, Beirut: 1392
H, 3:102.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-undang Sistem
Pendidikan Nasiona* , Jakarta: Duta Aksara.